

**BANK INTERNAL FACTORS AND PROFIT DISTRIBUTION
MANAGEMENT OF SYARIAH BANKS IN INDONESIA**
Mismiwati*

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operation Efficiency (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), Proportion of Depositor's Funding (PDPK), Purchase Financing (PJB), Profit Sharing Financing (PBH) and Return On Assets (ROA) to Profit Distribution Management (PDM) in Islamic banks in Indonesia. The sample determined by using purposive sampling based on Indonesia Syariah Bank for period of 2009-2013. The population in this research is 11 Syariah Banks, which 5 Syariah Banks are chosen based on purposive sampling. For analysis the data, multiple regression analysis with IBM SPSS. The result of the research shown that internal bank factors (BOPO and PBH) give positive effect to PDM, the internal bank factors (FDR and PDPK) give negative effect to PDM, while internal bank factors (CAR and PJB) do not affect to PDM. ROA gives positive effect on PDM.*

Kata Kunci : CAR, BOPO, FDR, PDPK, PJB, PBH, ROA, PDM

Bank syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah (Rodoni dan Hamid, 2007). Dalam proses penghimpunan dana dan penyaluran dana, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dengan cara perhitungan bagi pendapatan (*revenue sharing*) maupun bagi laba dan risiko (*profit and loss sharing*) (Yaya, Martawireja dan Abdurahim, 2009).

Mawardi, et.al (2005) menjelaskan perbedaan antara *revenue sharing* dan *profit and loss sharing* terletak pada faktor pendapatan yang akan dibagikan (*profit distribution*). *Profit distribution* jenis *profit and loss sharing*, besarnya pendapatan yang akan dibagikan dikurangi biaya yang terkait dengan pengelolaan dana terlebih dahulu, sementara *profit distribution* jenis *revenue sharing*, tidak ada pengurangan biaya, artinya seluruh pendapatan yang diperoleh atas pengelolaan dana dibagikan kepada pemilik dana.

Sistem bagi hasil membuat besar kecilnya keuntungan yang diterima deposan (penabung/*shahibul maal*) mengikuti besar kecilnya keuntungan bank syariah. Penyaluran dana deposan yang terkumpul akan ditempatkan oleh bank syariah ke sektor produktif (pembiayaan) yang menghasilkan *profit* (Mulyo, 2015). Konsep bagi hasil bisa berjalan jika dana deposan di bank diinvestasikan ke dalam usaha, barulah keuntungan usahanya dibagikan. Kewajiban bank dalam membagi keuntungan yang didapat dengan memanfaatkan dana deposan melalui pembiayaan disebut *profit distribution* (PD).

Mulyo (2015) menjelaskan bahwa *profit distribution* (PD) adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan *nisbah* yang disepakati setiap bulannya. PD diatur berdasarkan produk yang

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI) UIN Raden Fatah, alamat Koresponden penulis melalui email: *mismiwati_uin@radenfatah.ac.id*

menjadi pilihan deposit terhadap bank, serta persetujuan *nisbahnya*. Kajian yang dilakukan Sundararajan (2005) menemukan bahwa bank syariah yang menjadi sampel kajiannya melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga dan memiliki fleksibilitas secara implisit dalam pengelolaan PDM dengan cara mengubah *management fee* dan melakukan PDM berdasarkan hubungan yang kuat antara suku bunga pasar dan distribusi bagi hasil depositnya dalam sampel kajiannya. Hal tersebut diperkuat dengan ditemukannya hubungan tidak signifikan antara *asset returns* dan distribusi bagi hasil depositnya.

Manajer bank syariah di Indonesia melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga bank konvensional. Hal ini terkait dengan tipe nasabah di Indonesia. Deposit bank syariah Indonesia terbagi dalam beberapa segmentasi pasar. Karim dan Affif (2005) menyatakan bahwa di Indonesia ada tiga segmentasi pasar, yaitu *sharia loyalist* (terdiri dari penganut agama yang patuh), *floating segment* (kombinasi agama dan kekuatan pasar) dan *conventional loyalist*. Kajian Khairunnisa (2001) menemukan bahwa deposit mengincar *profit maximization*. Survei dari Karim (2003) juga menyebutkan bahwa 70% deposit perbankan syariah berada pada *floating segment*, yang sensitif pada tingkat keuntungan. Kajian Mangkuto (2004) juga menegaskan bahwa faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat menginvestasikan dananya di bank syariah adalah faktor *return* bagi hasil. Deposit akan selalu memperhatikan dan memperhitungkan tingkat bagi hasil yang diperoleh dalam investasi pada bank syariah. Secara tidak langsung bank syariah dituntut untuk melakukan *profit distribution management* yang mengacu pada suku bunga.

Penemuan di atas menjadi hal sangat penting bagi bank untuk menetapkan *profit distribution* yang cukup menarik bagi depositnya. Deposit selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang akan diperoleh dalam melakukan investasi pada perbankan syariah. Jika tingkat keuntungan yang ditawarkan relatif tinggi, maka deposit akan memilih bank syariah sebagai tempat berinvestasi, tetapi apabila bank konvensional menawarkan keuntungan yang lebih besar, maka deposit akan mengalihkan dananya pada bank konvensional. Sehingga tingkat *profit distribution* menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan bank syariah dalam penghimpunan dana pihak ketiga.

Literature and Hypothesis development

Teori *Stakeholder*

Stakeholder dibagi menjadi dua yaitu *stakeholder* primer dan sekunder (Brooks dan Paul, 2012) didasarkan pada legalitas, urgensi dan *power* yang dimilikinya. *Stakeholder* primer berarti individu atau kelompok yang tanpa keberadaannya perusahaan tidak mampu *survive* untuk *going concern*. *Stakeholder* sekunder merupakan individu atau kelompok yang memengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya. Menurut Gray dkk (dalam Chariri dan Ghazali, 2007) mengatakan bahwa:

“Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerfull*

stakeholder, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya.”

Bank syariah yang berada dalam lingkungan *dual banking system*, nasabah simpanan dan bank-bank pesaing menjadi *stakeholder* primer dan sekunder yang keberadaannya sangat berpengaruh bagi jalannya operasi bank. Bagi bank, nasabah merupakan keberadaan yang vital, karena bank membutuhkan dana dari nasabah sebagai salah satu fungsi operasional bank untuk *going concern* dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Hal tersebut mengakibatkan setiap bank syariah ataupun bank konvensional bersaing untuk memperoleh pangsa pasar nasabah, dimana bank konvensional menggunakan suku bunga dan bank syariah dengan sistem bagi hasilnya untuk menarik nasabah.

Tipe nasabah di Indonesia sebagian besar termasuk dalam kelompok *floating segment* (Karim, 2003; Khairunnisa, 2002; Husnelly, 2003, Mangkuto, 2004; dan Muchlis, 2011). Dalam segmen ini sangat tinggi kemungkinan terjadinya *displacement fund* karena perbedaan *return* antara bank konvensional dan bank syariah. Jika bank konvensional yang mengacu pada BI *rate* memiliki tingkat *return* yang lebih tinggi, maka bank syariah terpaksa melakukan *profit distribution management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga (BI *rate*), sehingga tingkat *return* bagi hasil di bank syariah tidak kalah bersaing. Oleh karena itu, PDM menjadi salah satu langkah yang digunakan manajer bank syariah untuk *manage stakeholder*-nya dan bersaing dengan bank yang lain.

Profit Distribution Management (PDM)

Profit distribution management diukur berdasarkan kajian Sundararajan (2005) dan Farook dkk (2012) yaitu menggunakan proksi *asset spread* yang menggambarkan *revenue sharing* maupun *profit sharing*. *Asset spread* merupakan indikator paling kuat untuk menghitung PDM. *Asset spread* mempertimbangkan seluruh pendapatan dan beban dan menyediakan *spread* antara total *asset return* dari aset bank dan distribusi yang diberikan kepada deposan, artinya semakin tinggi *asset spread* mengindikasikan adanya pendistribusian laba kepada deposan yang jauh dari *asset return*. Sehingga hal tersebut memperkuat adanya tindakan PDM yang mengacu pada suku bunga sesuai dengan kajian Sundararajan (2005) dan Farook dkk (2012). *Asset spread* adalah *absolute spread* antara *Return on Asset* (ROA) dan *average Return on Investment Account Holder* (ROIAH) yang merupakan rata-rata *return* bagi hasil deposan. *Asset spread* dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk, 2012):

$$\text{Asset spread} = (ROA - \text{average ROIAH}) /$$

Rata-rata ROIAH dapat dihitung dengan menggunakan “total pendapatan yang harus dibagi” dibagi dengan “saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposan”. Kedua item tersebut dapat dilihat pada Laporan Distribusi Bagi Hasil.

$$\text{Average ROIAH} = \frac{\text{Total pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata - rata instrumen bagi hasil deposan}}$$

Sumber : Farook, dkk (2012)

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan hasil akhir yang dicapai manajemen dari setiap kebijaksanaan dan keputusan. Rasio profitabilitas digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan di dalam usahanya memperoleh keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki (Dwijayanthi dan Naomi, 2009). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROE untuk perusahaan pada umumnya dan ROA pada industri perbankan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari hasil investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2005).

Menurut Dendawijaya (2005), dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dan tidak memasukkan unsur ROE. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Kecukupan Modal (CAR)

Menurut Jumingan (2006), Muhammad (2014), dan Yuliani (2014) Rasio CAR dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal pada bank syariah. Penilaian faktor permodalan digunakan untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan operasional bank. Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi.

CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh modal bank yang tersedia, semakin tinggi CAR, semakin baik kondisi sebuah bank (Achmad dan Kusumo, 2003). Semakin besar rasio ini, maka kesehatan bank dikatakan membaik. Hal ini dikarenakan besar modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta dapat digunakan untuk pembiayaan penanaman dalam aset tetap dan investasi. Sesuai peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008, bank yang dinyatakan sebagai bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% (Muhammad, 2014). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Muhammad, 2014) :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Riyadi, 2004).

Efektivitas Dana Pihak Ketiga (FDR)

Efektifitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) adalah cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan. EDPK dapat diukur dengan rasio FDR. Menurut Antonio (2007)

konsep FDR beranjak dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Istilah LDR lebih banyak digunakan dalam bank konvensional, sedangkan FDR pada bank syariah. Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan (*financing*).

Semakin tinggi rasio ini (menurut Bank Indonesia 85%-100%), semakin baik tingkat kesehatan bank, karena pembiayaan yang disalurkan bank lancar, sehingga pendapatan bank semakin meningkat. Namun, jika $FDR > 100\%$ maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. FDR yang menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan *opportunity lost* dalam memperoleh laba lebih besar.

Rasio FDR dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2013) :

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)

Kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bank, baik itu penghimpunan dalam skala kecil ataupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Dana nasabah merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana (Rinaldy, 2008). Dana merupakan masalah utama bagi bank sebagai lembaga keuangan, karena dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan dana terbesar yang diandalkan oleh bank. Jika dana tidak cukup, bank tidak mampu melakukan fungsinya dengan maksimal atau bahkan menjadi tidak berfungsi sama sekali. PDPK merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar kebergantungan bank terhadap dana nasabah.

Dana nasabah mampu memengaruhi anggaran (*budget*) sebuah bank. *Budget* akan bertambah seiring bertambahnya dana deposit. PDPK diukur melalui persentase dana deposit terhadap total aset. PDPK dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk, 2012):

$$PDPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Aset}}$$

Pembiayaan

Menurut Karim dalam Antonio (2007), pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*. Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I trust*, 'saya percaya' atau 'saya menaruh kepercayaan'. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil (Rivai dan Veithzal, 2008). Pembiayaan dengan tingkat bunga tetap dapat memengaruhi sejauh mana bank mengelola distribusi laba kepada depositan. Pembiayaan diukur dengan rasio *Loan Asset to Total Asset* (Farook dkk, 2012), yaitu:

$$LATA = \frac{\text{Loan Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Kajian Serupa

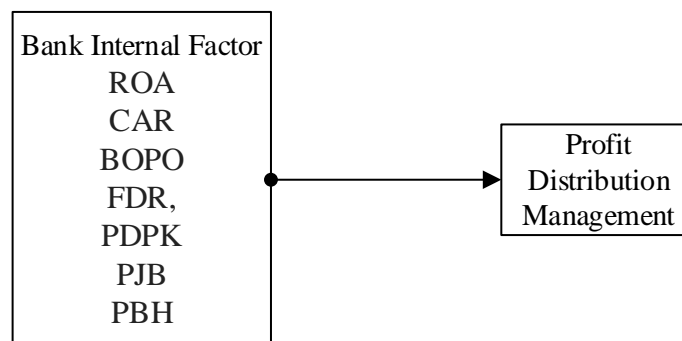
Kajian ini merupakan pengembangan dari kajian yang dilakukan Achmed (1996), Mangkuto (2004), Sundararajan (2005), Karim dan Affif

(2005), Vustany (2006), Farook, dkk (2012), Kartika dan Adityawarman (2012), Isna dan Sunaryo (2012), Mulyo (2015).

Kerangka Pemikiran

Profit distribution (PD) adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan *nisbah* yang disepakati setiap bulannya. PD diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan deposan terhadap bank, serta persetujuan *nisbah*nya. Manajer bank syariah di Indonesia melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga bank konvensional. Hal ini terkait dengan tipe nasabah di Indonesia, sehingga mendapat respon positif jika dilihat dari faktor internal bank.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh ROA terhadap *Profit Distribution Management*

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Menurut Apriandika (2011) besarnya bagi hasil yang diperoleh ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan.

Hal ini didukung dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Metasari (2014), yang dalam kajiannya menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap PDM. Berdasarkan teori dan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H1 : ROA berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*.

Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap *Profit Distribution Management*

Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. *Capital adequacy ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal pada bank syariah (Muhammad, 2014). Semakin besar rasio ini, maka kesehatan bank dikatakan membaik. Hal ini dikarenakan besar modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta dapat digunakan untuk pembiayaan penanaman dalam aset tetap dan investasi.

CAR yang tinggi membuat bank mampu meredam risiko yang muncul, sehingga manajer bank lebih berani melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga dikarenakan bank sedang dalam kondisi yang aman. Jika

dikaitkan dengan teori *stakeholder*, bank syariah akan meningkatkan PDM yang mengacu pada suku bunga untuk memuaskan deposannya.

Hal ini didukung dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Kartika dan Adityawarman (2012), Mulyo dan Mutmainah (2013), dan Agus dkk (2014), yang dalam kajiannya menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap PDM. Berdasarkan teori dan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H2 : CAR berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*.

Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Profit Distribution Management*

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Secara teoritis, nilai BOPO menurun apabila biaya operasional menurun di lain pihak pendapatan operasional tetap, dan juga apabila biaya operasional tetap di lain pihak pendapatan operasional meningkat. Semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima oleh para nasabah.

Hal ini didukung dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Isna dan Sunaryo (2012), dan Metasari (2014), yang dalam kajiannya menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap PDM. Berdasarkan teori dan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H3 : BOPO berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*.

Pengaruh Efektivitas FDR terhadap *Profit Distribution Management*

EDPK menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan yang bersumber dari dana nasabah. EDPK dapat diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Tingkat bagi hasil yang diterima nasabah akan sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan (tercermin dalam FDR), karena makin produktif dana yang disalurkan dalam pembiayaan maka bagi hasil yang diterima lebih besar. Karena itu apabila FDR semakin tinggi, maka bagi hasil akan semakin tinggi juga.

Hal ini didukung dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Vustany (2006), dan Kartika dan Adityawarman (2012), yang dalam kajiannya menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif terhadap PDM. Berdasarkan teori dan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H4 : FDR berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*.

Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) terhadap *Profit Distribution Management*

PDPK merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan bank terhadap dana nasabah. Dana merupakan masalah utama bagi bank sebagai lembaga keuangan, karena dana yang dihimpun

dari masyarakat ternyata merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Jika dana tidak cukup, bank tidak mampu melakukan fungsinya dengan maksimal atau bahkan menjadi tidak berfungsi sama sekali. PDPK merupakan proksi yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan bank terhadap dana pihak ketiga. Hal tersebut bila dikaitkan dengan teori *stakeholder* dimana bank akan *manage* deposannya, maka tingkat PDM pun meningkat seiring meningkatnya PDPK.

Hal ini didukung dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Agus dkk (2014), yang dalam kajiannya menyatakan bahwa variabel PDPK berpengaruh positif terhadap PDM. Berdasarkan teori dan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H5 : PDPK berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*.

Pengaruh Pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management*

Tingkat bagi hasil yang akan diterima nasabah akan sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Besarnya pembiayaan akan menentukan tingkat dimana bank syariah melakukan *profit distribution*. Semakin tinggi rasio proporsi pembiayaan maka semakin tinggi tingkat PDM. Budiman (2004) menemukan bahwa pembiayaan merupakan faktor tunggal yang secara signifikan memengaruhi *profit distribution management*.

Hal ini didukung dengan hasil kajian Rahman (2004), yang dalam kajiannya menyatakan bahwa variabel pembiayaan jual beli (PJB) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dan kajian yang dilakukan Farook dkk (2012), Kartika dan Adityawarman (2012), Mulyo dan Mutmainah (2013), dan Hakim (2014), yang dalam kajiannya menyatakan bahwa variabel pembiayaan jual beli (PJB) dan pembiayaan bagi hasil (PBH) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan teori dan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H6 : PJB (Pembiayaan jual beli) berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*.

H7 : PBH (Pembiayaan bagi hasil/*mudharabah* dan *musyarakah*) berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*.

Research Design

Penentuan sampel dalam kajian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Syariah yang tergolong Bank Umum Syariah beroperasi di Indonesia selama periode pengamatan 2009-2013.
- b. Bank syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan triwulanan pada periode 2009-2013 secara konsisten dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.
- c. Bank syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk kajian selama periode 2009-2013.

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel Kajian

Kriteria	Jumlah
----------	--------

Kriteria	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI periode 2009-2013	11
Bank Syariah yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan triwulan periode 2009-2013	(6)
Sampel yang memenuhi syarat	5

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di dapat 5 Bank Umum Syariah yaitu PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank Syariah Bukopin.

Metode Analisis Data

Kajian ini akan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program IBM SPSS.

$$PDM = \alpha + \beta ROA + \beta CAR + \beta BOPO + \beta FDR + \beta PDPK + \beta PJB + \beta PBH + e_1$$

Dimana:

Variabel Bebas

Return on Asset / ROA: Rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset bank

CAR : Modal bank dibagi dengan total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

BOPO : Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya

FDR : Rasio total pembiayaan dibagi dengan total dana pihak ketiga

PDPK : Proporsi dana pihak ketiga bank terhadap total aset

Pembiayaan : Proporsi pembiayaan dapat diukur dengan rasio LATA (loan asset terhadap total asset)

Variabel Terikat

PDM : *Asset spread (absolute spread* antara *Return on Asset (ROA)* dan *average Return on Investment Account Holder (ROIAH)* yang merupakan rata-rata *return* bagi hasil deposito)

Emperical Result

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogrov-Smirnov Z	0,765
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,602

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai KSZ sebesar 0,765 dan Asymp. Sig. sebesar 0,602 lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 3 Uji Lagrange Multiplier

Model	R Square
1	0,054

Sumber: data diolah

Nilai R^2 sebesar 0,054 dengan jumlah n observasi 100, maka besarnya nilai c^2 hitung = $100 \times 0,061 = 5,1$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df = (n-k) = 100 - 7 = 93$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2

tabel 113,145. Oleh karena nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel, maka model yang benar adalah model linear.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Uji Multikolinieritas dengan *Tolerance* dan VIF

Model	Tolerance	VIF
ROA	0,428	2,338
CAR	0,403	2,479
BOPO	0,187	5,353
FDR	0,464	2,156
PDPK	0,248	4,030
PJB	0,367	2,724
PBH	0,259	3,854

Sumber: data diolah

Nilai *tolerance* semua variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF semua variabel independen $< 10,00$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model	Durbin Watson
1	0,900

Sumber: data diolah

Nilai DW 0,900 Berada di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6
Uji Heterokedastisitas dengan metode White

Model	R Square
1	0,297

Sumber: data diolah

Nilai R^2 sebesar 0,297 dengan jumlah n observasi 100, maka besarnya nilai c^2 hitung $= 100 \times 0,297 = 29,7$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df = (n-k) = 100 - 16 = 84$, dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 tabel 101,879. Oleh karena nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel, maka heterokedastisitas dalam model ditolak.

Analisis Regresi Berganda

$$PDM = \beta ROA + \beta CAR + \beta BOPO + \beta FDR + \beta PDPK + \beta PJB + \beta PBH + e_1$$

Tabel 7
Pengaruh Persamaan Regresi

Model	R Square
	0,641

Sumber: data diolah

Besarnya pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, PDPK, PJB dan PBH terhadap PDM secara simultan adalah 64,1%. Besarnya pengaruh CAR, BOPO, FDR, PDPK, PJB dan PBH terhadap ROA secara simultan adalah 57,2%.

Kelayakan model regresi digambarkan angka-angka dari tabel berikut:

Tabel 8

Nilai F dan Sig		
Model	F	Sig.
Regression	23,481	0,000
Residual		
Total		

Sumber: data diolah

F-hitung sebesar $>$ F-tabel, dengan demikian model regresi tersebut sudah layak dan benar serta signifikan dengan signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$.

Tabel 9
Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, PDPK, PJB dan PBH secara parsial terhadap PDM

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		0,214	0,831
ROA	0,836	8,749	0,000
CAR	0,033	0,334	0,739
BOPO	0,330	2,280	0,025
FDR	-0,253	-2,754	0,007
PDPK	-0,323	-2,576	0,012
PJB	0,025	0,242	0,810
PBH	0,302	2,461	0,016

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik t pada tabel 9, ROA, BOPO, FDR, PDPK dan PBH signifikan karena memiliki nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari ke tujuh variabel faktor internal hanya CAR dan PJB yang tidak berpengaruh terhadap Profit Distribution Management.

Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Profit Distribution Management

Hasil kajian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDM, artinya kenaikan ROA akan diikuti oleh kenaikan PDM secara signifikan dan sebaliknya. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Menurut Apriandika (2011) besarnya bagi hasil yang diperoleh ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini sesuai dengan kajian Metasari (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap PDM.

Hasil kajian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap PDM. Hasil kajian menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR belum tentu berpengaruh terhadap meningkatnya PDM karena besarnya jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun berasal dari deposito namun tidak diimbangi dengan penambahan pembiayaan yang diberikan oleh bank karena prinsip kehati-hatian. Hal ini menyebabkan besarnya biaya margin yang harus dibayar sehingga menimbulkan hubungan yang negatif terhadap PDM.

Hasil kajian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDM. Hal tersebut terjadi karena bank berusaha untuk

meningkatkan skala usaha, seperti melakukan penambahan cabang baru, penyaluran dana untuk kegiatan investasi seperti penempatan pada bank lain. Kebijakan manajemen disebabkan untuk memaksimalkan pendapatan, oleh sebab itu didalam kajian ini semakin efektifitas pengelolaan dana pihak ketiga, makin banyak dana yang disalurkan maka semakin besar BOPO akibatnya PDM menjadi lebih besar.

Hasil kajian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDM. Hasil yang diperoleh terjadi karena pihak manajemen bank tidak menyalurkan keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan dana pihak ketiga, hal tersebut terjadi karena bank berusaha untuk meningkatkan skala usaha, seperti melakukan penambahan cabang baru, penyaluran dana untuk kegiatan investasi seperti penempatan pada bank lain. Kebijakan manajemen untuk memilih menggunakan laba sebagai tambahan dana untuk kegiatan operasional dan investasi lebih disebabkan untuk menghindari ketergantungan pada hutang, oleh sebab itu didalam kajian ini semakin efektifitas pengelolaan dana pihak ketiga, makin banyak dana yang disalurkan untuk membantu kegiatan operasional, akibatnya porsi laba yang dibagikan menjadi lebih kecil.

Hasil kajian menunjukkan bahwa PDPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDM. Farook, dkk berpendapat bahwa hal tersebut dapat terjadi ketika bank syariah berada dalam kondisi Pasar Persaingan Monopolistik (PPM). Dalam bentuk persaingan ini, terdapat banyak penjual dimana masing-masing penjual memiliki kekuatan pasar. Hal ini karena barang yang ada dalam pasar tersebut adalah barang yang sudah mengalami diferensiasi, atau dengan kata lain barang yang ada bukan barang substitusi sempurna. Karena perbedaan dan ciri khas dari suatu barang, konsumen tidak akan mudah berpindah ke merek lain dan tetap memilih merek tersebut walaupun penjual menaikkan harga.

Hasil kajian menunjukkan bahwa PJB tidak berpengaruh terhadap PDM. Kondisi ini terjadi karena bank syariah yang digunakan sebagai sampel adalah bank yang sehat dan dapat mengelola strategi *financing*. Dalam hal ini pihak bank sangat jeli menentukan calon nasabah penerima pembiayaan, di dalam menentukan kelayakan pembiayaan manajemen bank telah menggunakan prosedur yang sesuai dan tepat, akibatnya risiko pembiayaan bagi bank menjadi kecil, prestasi tersebut cenderung selalu dipertahankan, akibatnya *stakeholders* mulai mengalihkan perhatian kepada variabel lain yang berada diluar model yang dianggap memengaruhi PDM.

Hasil kajian menunjukkan bahwa PBH berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDM. Hal ini dikarenakan tingkat bagi hasil yang akan diterima nasabah akan sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Besarnya pembiayaan akan menentukan tingkat dimana bank syariah melakukan *profit distribution*. Semakin tinggi rasio proporsi pembiayaan maka semakin tinggi tingkat PDM.

Kesimpulan

Variabel BOPO, PBH dan ROA berpengaruh positif terhadap PDM. Variabel FDR dan PDPK berpengaruh negatif terhadap PDM. Variabel CAR

dan PJB tidak berpengaruh terhadap PDM. ROA tidak signifikan sebagai mediator variabel CAR, FDR, PDPK, dan PBH terhadap PDM.

Peneliti menyarankan untuk Perbankan syariah dapat meningkatkan PDM secara langsung dengan mengoptimalkan ROA, BOPO, FDR, PDPK, dan PBH, Kajian selanjutnya menggunakan variabel-variabel internal perusahaan lain sebagai variabel independen, misalnya: PPAP, NIM, ukuran perusahaan, NPF. Selain itu dapat digunakan variabel-variabel eksternal perusahaan, misalnya: PDB, inflasi, tingkat suku bunga bank, *BI Rate*, dan lain-lain, dan Kajian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dan tahun pengamatan yang lebih lama.

Daftar Pustaka

- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek, Gema Insani Pers-Tazkia*, Jakarta, Indonesia (2007).
- Budiman I. "Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Makro Ekonomi, Pembiayaan dan Simpanan Mudharabah Terhadap Laba Bruto Bank-Bank Syariah di Indonesia (Januari 2001-Desember 2003) Studi Kasus Pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri dan BNI Unit Syariah". *Tesis* Program Ilmu Manajemen Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok (2004).
- Dwijayanthy F, Naomi P. "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007 [English: Analysis of Effect of Inflation, BI Rate, and Exchange Rate on Bank Profitability (Period 2003-2007)]". *Jurnal Karisma*. (2009) Apr 1;3 (2):87-98.
- Farook S, Hassan MK, "Clinch G. Profit distribution management by Islamic banks: An empirical investigation. The Quarterly Review of Economics and Finance". (2012) Aug 31;52 (3):333-47.
- Hassan MK, Bashir AH. "Determinants of Islamic banking profitability. In 10th ERF annual conference", Morocco (2003) Dec 16 (pp. 16-18).
- Hendrayanti S, Muharam H. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003-Februari 2012)". *Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis (2013).
- Karim, Adiwarman, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan, edisi 2, Raja Grafindo Persada*, Jakarta, Indonesia (2003).
- Karim AA, Affif AZ. "Islamic banking consumer behaviour in Indonesia: A qualitative approach". *International Journal Islamic Finance*. (2005);5.
- Kartika SB, Adityawarman A. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management: Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012". *Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis (2012).
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Rajawali Pers, Jakarta Indonesia (2013).
- Khairunnisa D, Arief Ramelan Karseno MA. "Preferensi masyarakat terhadap Bank Syariah: Studi kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank BNI Syariah", *Doctoral dissertation*, Universitas Gadjah Mada (2001).

- Larsman P. *On the relation between psychosocial work environment and musculoskeletal symptoms*. Stockholm: Department of Psychology, Goteborg University. 2006.
- Mangkuto IJ. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional dan Tingkat Pendapatan Deposito Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Deposito di Bank Muamalat (The influence of the interest rate on the deposit facility conventional banks and Deposit Mudharabah income levels of the growth of Deposit in Bank Transactions)". *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*. (2005);1, 1.
- Mawardi I, Ratnasari RT, Ryandono MN. "The Effect of Sharing Financing and Non-Sharing Financing on The Risk and Profitability of Islamic Microfinance". In *The International Conference on Business and Management*. Phuket-Thailand (2012).
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Rajawali Pers, PT. Raja grafindo Persada: Jakarta (2014).
- Mulyo GP. "Determinan profit distribution management bank syariah di Indonesia periode 2008-2011". *Imanesi*. (2015) Apr 16;1(1):31-41.
- Prasnanugraha P. "Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)". *Doctoral dissertation*, Program Sarjana Universitas Diponegoro (2007).
- Preacher KJ, Hayes AF. "SPSS and SAS procedures for estimating indirect effects in simple mediation models. Behavior research methods, instruments, and computers". (2004) Nov 1;36(4):717-31.
- Puspitasari D. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007)". *Doctoral dissertation*, program Pascasarjana Universitas Diponegoro (2009).
- Rahman DA. "Analisa Faktor Internal Terhadap Distribusi Bagi Hasil Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri)". *Doctoral dissertation*, (2004).
- Rahman AF, Rochmanika R. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Iqtishoduna*. (2012) Apr 9.
- Rinaldy, Eddie, *Membaca Neraca Bank*, Indonesia Legal Center Publishing, Jakarta, Indonesia (2008).
- Rini, Mike, *Simpanan Bagi Hasil di Bank*, Safir Senduk & Rekan, Jakarta, Indonesia (2000).
- Rr. Rina Antasari dan Abdul Hadi, "Implementasi Kebijakan Perencanaan dan Penganggaran yang Responsif Gender di Pemerintah Kota Palembang" Vol 10 No 1 (2017): *Jurnal Al-Maiyyah*, STAIN Pare-Pare (<http://ejurnal.stainparepare.ac.id/index.php/almaiyyah/article/view/453>)
- Rivai, Veithzal dan Veithzal, A P, *Islamic Financial Management*, Rajawali Pers, Jakarta, Indonesia (2008).
- Riyadi, Selamat, *Banking Assets and Liability Management*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta, Indonesia (2004).
- Riyadi S, Yulianto A. "Pengaruh Pembiayaan bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing

- (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Accounting Analysis Journal*. (2014); 3, 4.
- Rodoni A dan Hamid A, *Lembaga Keuangan*, Zikrul Hakim, Jakarta, Indonesia (2007).
- Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (2005).
- Stiawan A. “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008).” *Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro (2009).
- Sudana IM, Sulistyowati C. “Pangsa Pasar Dana Pihak Ketiga dan Return On Assets Bank Umum di Indonesia”. *Majalah Ekonomi*. (2010) Aug 2:20(2).
- Sunaryo K. “Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. (2012); 11, 01
- Sundararajan V. “Risk measurement and disclosure in Islamic finance and the implications of profit sharing investment accounts”. *Islamic Economics and Finance*. (2007):121.
- Vustany RO. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Bagi Hasil Nasabah”. *Doctoral dissertation*, Tesis (2006).
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Edisi Ke 3, Rajawali Pers, Jakarta, Indonesia (2013).
- Yaya R., A.E. Martawireja dan A. Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, Edisi Pertama Cetakan Pertama., Salemba Empat. Jakarta (2009).
- Zimmerman GC. “Factors influencing community bank performance in California”. *Economic Review-Federal Reserve Bank of San Francisco*. (1996) Jan 1(1):26.